

**Masjid Sebagai Media Komunikasi Islam untuk Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Kalangan Generasi Muda**

**Ahmad Fauzan**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: ahmad.fauzan@ar-raniry.ac.id

**ABSTRACT**

Mosques play a strategic role as Islamic communication centers, serving not only as places of worship but also as hubs for spiritual and social development. However, limitations in employing relevant communication approaches often hinder mosques from engaging with the younger generation in the digital era. This study aims to explore adaptive mosque communication strategies to enhance the effectiveness of Islamic preaching among youth. The method employed is library research, which involves collecting and analyzing literature related to the role of mosques, Islamic communication, and youth characteristics. The findings reveal that collaboration between mosque administrators and youth, the use of modern technology, and interactive and relevant communication approaches are essential in addressing these challenges. The study concludes that mosques that adapt to the needs of the younger generation can significantly increase their participation in da'wah activities. This research contributes by offering practical and innovative strategies that can be implemented to maximize the role of mosques in the digital age.

**Keywords:** Mosque, Islamic Communication, Da'wah

**ABSTRAK**

Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat komunikasi Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial umat. Namun, keterbatasan dalam pendekatan komunikasi yang relevan sering kali menghambat masjid dalam menjangkau generasi muda di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi masjid yang adaptif guna meningkatkan efektivitas dakwah bagi generasi muda. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*), yang mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait peran masjid, komunikasi Islam, dan karakteristik generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pengurus masjid dan generasi muda, penerapan teknologi modern, serta pendekatan komunikasi yang interaktif dan relevan merupakan kunci dalam menjawab tantangan ini. Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa masjid yang adaptif terhadap kebutuhan generasi muda dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan dakwah. Penelitian ini berkontribusi dengan menawarkan strategi

praktis dan inovatif yang dapat diimplementasikan untuk memaksimalkan peran masjid di era digital.

**Kata Kunci:** Masjid, Komunikasi Islam, Dakwah

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang membawa ajaran kedamaian dan persaudaraan bagi seluruh umat manusia.<sup>1</sup> Nilai-nilai ini mengajarkan pentingnya kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai agama dengan pengikut terbesar di Indonesia, Islam memiliki peran strategis dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis melalui berbagai institusi dan media yang ada, salah satunya adalah masjid.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial dan pendidikan umat Islam.<sup>2</sup> Di masjid, umat berkumpul untuk memperkuat tali silaturahmi, mendiskusikan persoalan keagamaan, dan menggerakkan kegiatan sosial.<sup>3</sup> Dengan peran yang sedemikian luas, masjid menjadi wadah penting dalam membangun komunikasi yang efektif antara ulama dan jamaah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam kehidupan generasi muda, peran masjid sangat signifikan. Generasi muda menghadapi berbagai tantangan modern, seperti pengaruh teknologi, gaya hidup, dan pola pikir yang terus berkembang.<sup>4</sup> Masjid dapat menjadi media strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan moral. Melalui pendekatan

---

<sup>1</sup> Majdzub Muhammad Nabil, "Peran Pendidikan Islam Sebagai Pilar Utama Dalam Membangun Sumber Perdamaian," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 2, no. 2 (January 10, 2024): 63–68, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1447>.

<sup>2</sup> Dariyanto Dariyanto, "Pusat Pendidikan Islam Di Masyarakat Berbasis Masjid," *Journal of Education and Religious Studies* 4, no. 01 (April 10, 2024): 16–21, <https://doi.org/10.57060/jers.v4i01.124>.

<sup>3</sup> Mulyanto Abdullah Khoir, "Peran Masjid Dalam Perubahan Sosial Studi Kasus Aksi 212, Fenomena Erdogan Dan Masjid Jogokaryan Yogyakarta," *Mamba'ul 'Ulum*, March 29, 2022, 14–28, <https://doi.org/10.54090/mu.54>.

<sup>4</sup> Aiqing Zhu, "Shaping the Future: Navigating Youth Ideology and Mental Health in a Digital Age," *International Journal of Education and Humanities* 11, no. 3 (November 30, 2023): 24–27, <https://doi.org/10.54097/ijeh.v11i3.14445>.

yang kreatif dan inovatif, masjid dapat merangkul generasi muda untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik.

Komunikasi Islam yang efektif merupakan elemen penting dalam upaya penyampaian dakwah.<sup>5</sup> Dakwah yang hanya berfokus pada penyampaian doktrin tanpa mempertimbangkan cara komunikasi yang relevan sering kali sulit diterima, terutama oleh generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi yang mampu menjembatani antara ajaran Islam dan tantangan kehidupan modern, sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan.

Optimalisasi peran masjid sebagai media komunikasi Islam menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas dakwah di kalangan generasi muda.<sup>6</sup> Dengan menghidupkan fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran, diskusi, dan kegiatan kreatif, masjid dapat menjadi tempat yang menarik dan relevan bagi generasi muda. Melalui upaya ini, diharapkan nilai-nilai keislaman dapat lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh generasi penerus, sehingga mereka mampu menjadi individu yang tidak hanya religius tetapi juga produktif dan berkontribusi bagi masyarakat.

Meskipun masjid dikenal sebagai salah satu institusi penting dalam Islam, perannya sebagai media komunikasi yang efektif untuk generasi muda belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, generasi muda menghadapi tantangan yang unik di era modern, seperti pengaruh digitalisasi dan perubahan nilai sosial, yang memerlukan pendekatan dakwah yang relevan dan inovatif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana masjid dapat memaksimalkan potensinya sebagai pusat komunikasi yang strategis dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada generasi muda.

Pendekatan komunikasi yang relevan dan menarik melalui masjid masih belum teridentifikasi secara menyeluruh, terutama yang mampu menjembatani

---

<sup>5</sup> Rahmat Hidayat et al., "Komunikasi Dakwah Dalam Konversi Nilai Pendidikan Agama Islam Guna Pembentukan Karakter Sosial Bermasyarakat," *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (June 30, 2024): 69–83, <https://doi.org/10.37092/khabar.v6i1.811>.

<sup>6</sup> Jamal Ahmad Badi and Ahmad Tijani Surajudeen, "The Roles of Masjid in Enhancing Networking Opportunities among the Muslims in the Era of Globalization," *AL-HIKMAH: INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND HUMAN SCIENCES* 5, no. 4 (August 18, 2022): 71–88, <https://doi.org/10.46722/hikmah.v5i4.291>.

antara tradisi keislaman dengan gaya komunikasi modern. Generasi muda sering kali merasa kurang terlibat dalam kegiatan masjid karena metode dakwah yang digunakan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Hal ini menciptakan kesenjangan antara potensi masjid sebagai pusat dakwah dan kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya partisipasi generasi muda.

Selain itu, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi strategi optimalisasi peran masjid dalam menghadapi tantangan modern juga masih sangat terbatas. Banyak masjid yang belum memiliki program atau kegiatan yang dirancang secara khusus untuk menjawab kebutuhan generasi muda dalam konteks kehidupan mereka saat ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi komunikasi Islam yang efektif melalui masjid agar peran masjid sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial dapat dioptimalkan secara maksimal.

Untuk mengatasi kesenjangan yang ada, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai media komunikasi Islam yang efektif bagi generasi muda. Masjid memiliki potensi besar tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial dan pendidikan. Namun, untuk menjawab tantangan modern, diperlukan strategi yang mampu menjadikan masjid lebih relevan dan menarik bagi generasi muda, sehingga mereka merasa terhubung dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di masjid.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa masjid memainkan peran penting dalam pembinaan spiritual dan sosial masyarakat.<sup>7</sup> Namun, kajian yang secara spesifik mengupas strategi komunikasi masjid untuk generasi muda masih sangat terbatas. Generasi muda memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan komunikasi yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi

---

<sup>7</sup> Suud Sarim Karimullah, "The Role of Mosques as Centers for Education and Social Engagement in Islamic Communities," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 6, no. 2 (December 31, 2023): 151–66, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.184>.

kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi metode komunikasi yang dapat diterapkan di masjid untuk menjangkau generasi muda secara efektif.

Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pendekatan komunikasi Islam yang inovatif melalui masjid guna meningkatkan efektivitas dakwah. Dengan menjawab kebutuhan yang belum terpenuhi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memaksimalkan peran masjid sebagai pusat pembelajaran dan dakwah. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pengelola masjid, tetapi juga bagi komunitas yang berupaya memberdayakan generasi muda melalui nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan sumber-sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber ini meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen terkait,<sup>8</sup> yang membahas peran masjid dalam komunikasi Islam serta strategi dakwah yang efektif. Kajian pustaka ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai teori dan konsep yang menjadi dasar penelitian, sekaligus untuk mengidentifikasi celah yang perlu diisi oleh penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam kajian pustaka ini berfokus pada pengelompokan informasi berdasarkan tema utama, yaitu peran masjid sebagai media komunikasi, karakteristik generasi muda, dan strategi komunikasi dakwah yang inovatif. Setiap tema dianalisis untuk menemukan hubungan antara teori dan implementasi yang ada, sehingga dapat disusun kerangka konseptual yang mendukung tujuan penelitian. Analisis ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi komunikasi Islam yang telah diterapkan di berbagai konteks untuk memahami tantangan dan peluangnya.

---

<sup>8</sup> Mega Adyna Movitaria et al., *Metodologi Penelitian* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2024).

Hasil dari kajian pustaka ini akan digunakan sebagai landasan untuk merumuskan pendekatan-pendekatan yang relevan dan strategis dalam meningkatkan efektivitas dakwah di kalangan generasi muda melalui masjid. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang kuat sekaligus menawarkan solusi yang aplikatif. Pendekatan berbasis literatur ini memungkinkan peneliti untuk menjembatani antara konsep keilmuan yang sudah ada dan praktik dakwah di lapangan, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis sebagai media komunikasi Islam yang dapat menjangkau berbagai kelompok masyarakat,<sup>9</sup> termasuk generasi muda. Sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial, masjid mampu menjadi tempat yang ideal untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Namun, efektivitas peran tersebut sering kali bergantung pada pendekatan komunikasi yang digunakan. Masjid yang tidak menyesuaikan pendekatannya dengan karakteristik generasi muda cenderung mengalami keterbatasan dalam menarik minat mereka.

Penelitian ini menemukan bahwa generasi muda memiliki preferensi terhadap metode komunikasi yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan mereka.<sup>10</sup> Teknologi modern seperti media sosial dan platform digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan generasi muda saat ini.<sup>11</sup> Dalam konteks ini, masjid yang mampu memanfaatkan teknologi tersebut memiliki peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dakwahnya. Sebaliknya, masjid

---

<sup>9</sup> Mandana Saniei and Ali Delavar, "Communicational Role of Mosques Architecture," *Asian Social Science* 8, no. 3 (2012): p137, <https://doi.org/10.5539/ass.v8n3p137>.

<sup>10</sup> Hera Chairunisa et al., "Strategi Strategi Komunikasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Gen Z," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (September 2, 2024): 2205–14, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i5.3146>.

<sup>11</sup> Kelechi Nelson Adindu et al., "The Influence of Social Media on Adolescent Mental Health and Substance Abuse Patterns," *World Journal of Advanced Research and Reviews* 24, no. 2 (2024): 253–61, <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.24.2.3296>.

yang masih mengandalkan metode konvensional berpotensi kehilangan perhatian dari kalangan muda.

Selain itu, hasil kajian mengungkapkan pentingnya melibatkan generasi muda dalam perencanaan dan pelaksanaan program masjid.<sup>12</sup> Generasi muda yang merasa dilibatkan cenderung memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap kegiatan masjid. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi mereka, tetapi juga memperkaya program masjid dengan perspektif yang lebih segar dan inovatif. Dengan demikian, pelibatan aktif generasi muda menjadi salah satu strategi utama dalam membangun komunikasi yang efektif.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa banyak masjid belum sepenuhnya mengoptimalkan potensinya dalam menjangkau generasi muda. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain kurangnya program inovatif yang sesuai dengan minat dan kebutuhan generasi muda. Selain itu, masih banyak masjid yang belum memanfaatkan teknologi modern secara maksimal untuk mendukung kegiatan dakwahnya.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan adanya celah yang perlu diisi melalui pendekatan baru yang lebih relevan dan adaptif.

Dalam beberapa literatur, masjid disebutkan memiliki fungsi sosial yang sangat luas, termasuk sebagai tempat edukasi, konsultasi, dan penyelesaian masalah sosial. Namun, potensi ini sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya strategi komunikasi yang tepat. Masjid yang hanya berfungsi sebagai tempat ibadah formal cenderung kehilangan daya tariknya bagi generasi muda yang mencari tempat dengan atmosfer interaktif dan dinamis.<sup>14</sup>

Selain itu, masjid juga memiliki peluang untuk menjadi pusat kreativitas generasi muda. Program seperti diskusi terbuka, pelatihan keterampilan, atau kegiatan seni Islami dapat menjadi media yang efektif untuk menjangkau mereka.

---

<sup>12</sup> Rahmatusadiyah Rahmatusadiyah, "Pemberdayaan Pemuda Berbasis Masjid Di Desa Waru Jaya, Parung, Bogor, Jawa Barat," *Tamkin Jurnal Pemberdayaan Tazkia* 2, no. 2 (July 30, 2024): 67–75, <https://doi.org/10.30993/tamkin.v2i2.356>.

<sup>13</sup> Erwan Efendi, Nurhalisah Nasution, and Azza Mifta Rao, "Alternatif Media Dakwah Di Era Digital," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (April 1, 2024): 943–51, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.734>.

<sup>14</sup> Satria Effendi and Mahmid Arifi, "Islamic Study: Cultural Aspects (Historic Mosques)," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 24, no. 01 (March 25, 2023): 131–36, <https://doi.org/10.23917/profetika.v24i01.1688>.

Program-program ini tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga membantu membangun hubungan emosional antara generasi muda dan masjid. Dengan demikian, masjid dapat menjadi ruang yang relevan dengan kebutuhan mereka di era modern.

Pentingnya penggunaan teknologi modern juga menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Generasi muda lebih akrab dengan platform digital seperti media sosial, aplikasi, dan situs web. Masjid yang menggunakan media ini untuk menyampaikan informasi dan kegiatan dakwahnya memiliki potensi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, hal ini memerlukan pengelolaan yang profesional dan konten yang menarik agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

Kajian juga menemukan bahwa keterlibatan pengurus masjid dalam memahami kebutuhan generasi muda sangat penting. Pengurus masjid yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman cenderung lebih sukses dalam menarik perhatian generasi muda. Hal ini mencakup pemahaman terhadap bahasa komunikasi, isu-isu yang relevan, serta cara menyampaikan pesan yang sesuai dengan pola pikir mereka.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan perlunya sinergi antara generasi muda dan tokoh agama dalam merancang program-program masjid. Sinergi ini memungkinkan adanya pertukaran gagasan yang dapat memperkaya kegiatan masjid. Tokoh agama dapat memberikan arahan berbasis nilai-nilai Islam, sementara generasi muda dapat menyumbangkan ide-ide kreatif yang relevan dengan kebutuhan kontemporer.

Salah satu kendala yang ditemukan adalah kurangnya pelatihan atau pembinaan bagi pengurus masjid untuk mengelola komunikasi yang efektif dengan generasi muda. Banyak pengurus masjid yang masih menggunakan metode tradisional dalam menyampaikan dakwah, yang sering kali tidak menarik minat generasi muda. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas pengurus masjid melalui pelatihan atau workshop terkait komunikasi Islam yang relevan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa generasi muda sering kali merasa kurang terwakili dalam program-program masjid. Masjid yang tidak menyediakan ruang bagi generasi muda untuk berekspresi atau berkontribusi cenderung kehilangan partisipasi mereka. Sebaliknya, masjid yang memberikan ruang partisipasi lebih luas bagi generasi muda cenderung lebih berhasil dalam membangun hubungan yang erat dengan mereka.

### **Analisa Penulis**

Untuk menjawab kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian ini, penulis menganalisis bahwa masjid perlu mengadopsi strategi yang berorientasi pada kolaborasi antara pengurus masjid dan generasi muda. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan masjid dapat relevan dengan kebutuhan dan minat generasi muda tanpa mengurangi nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar utama kegiatan masjid. Dengan melibatkan generasi muda secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program masjid, akan tercipta rasa kepemilikan yang lebih besar di kalangan mereka, sehingga partisipasi dalam kegiatan masjid meningkat secara signifikan.

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan membentuk forum komunikasi antara pengurus masjid dan generasi muda. Forum ini dapat menjadi ruang untuk berdiskusi, berbagi gagasan, dan merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Dalam forum ini, generasi muda dapat memberikan masukan tentang format kegiatan yang menarik dan sesuai dengan gaya hidup mereka, sementara pengurus masjid dapat memberikan arahan untuk memastikan program-program tersebut tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sinergi ini dapat menciptakan kegiatan yang tidak hanya bermanfaat secara spiritual tetapi juga relevan secara sosial.

Selain kolaborasi, penerapan teknologi modern harus menjadi prioritas dalam strategi komunikasi masjid. Generasi muda saat ini sangat akrab dengan teknologi digital, seperti media sosial, aplikasi, dan platform komunikasi lainnya. Masjid dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara lebih luas dan menarik. Contohnya, masjid dapat membuat konten

dakwah berupa video pendek, infografis, atau podcast yang dapat diakses melalui media sosial. Dengan cara ini, masjid dapat menjangkau generasi muda di mana pun mereka berada dan menciptakan koneksi yang lebih personal melalui teknologi.

Namun, penerapan teknologi ini memerlukan pengelolaan yang profesional dan sistematis. Pengurus masjid perlu memiliki kapasitas untuk mengelola platform digital dengan baik, termasuk kemampuan untuk membuat konten yang menarik dan relevan. Pelatihan dan workshop tentang pengelolaan teknologi komunikasi dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi pengurus masjid. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan teknologi ini juga dapat menjadi langkah strategis, mengingat mereka lebih akrab dengan perkembangan teknologi terkini.

Pendekatan komunikasi yang adaptif juga harus diterapkan untuk memastikan bahwa pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh generasi muda. Pengurus masjid perlu memahami karakteristik generasi muda yang cenderung lebih kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pesan-pesan dakwah harus disampaikan dengan cara yang menarik, relevan, dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Misalnya, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan gaya komunikasi yang interaktif dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih erat antara masjid dan generasi muda.

Selain itu, masjid juga perlu menciptakan program-program inovatif yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan minat generasi muda. Program seperti pelatihan keterampilan digital, kegiatan seni Islami, atau diskusi tentang isu-isu kontemporer dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi generasi muda. Dengan cara ini, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pengembangan diri yang relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Penulis juga menekankan pentingnya menciptakan suasana masjid yang inklusif dan ramah bagi generasi muda. Banyak generasi muda merasa bahwa masjid hanya diperuntukkan bagi kegiatan ibadah formal, sehingga mereka enggan terlibat secara aktif. Untuk mengatasi hal ini, masjid perlu menciptakan

atmosfer yang lebih terbuka dan menyambut, di mana generasi muda merasa diterima dan dihargai. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan ruang khusus untuk diskusi, kreativitas, dan interaksi sosial yang mendukung partisipasi mereka.

Pada akhirnya, untuk memastikan bahwa masjid tetap relevan sebagai pusat dakwah dan pembinaan generasi muda di era digital, diperlukan perubahan paradigma dalam pengelolaan masjid. Masjid tidak hanya perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman, tetapi juga harus menjadi pelopor dalam menciptakan solusi yang inovatif dan aplikatif. Dengan mengintegrasikan teknologi modern, melibatkan generasi muda secara aktif, dan menerapkan pendekatan komunikasi yang adaptif, masjid dapat memainkan peran yang lebih besar dalam membangun generasi muda yang religius dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penulis meyakini bahwa langkah-langkah ini dapat membantu mengatasi kesenjangan yang ada sekaligus memperkuat peran masjid dalam kehidupan generasi muda. Dengan strategi yang tepat, masjid dapat menjadi media komunikasi Islam yang tidak hanya efektif tetapi juga inspiratif bagi generasi muda di era modern. Hal ini akan membuka peluang baru bagi masjid untuk bertransformasi menjadi pusat dakwah yang relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid dapat dioptimalkan sebagai media komunikasi Islam yang efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam dakwah. Dengan strategi yang melibatkan kolaborasi antara pengurus masjid dan generasi muda, serta penerapan teknologi modern dan pendekatan komunikasi yang adaptif, masjid dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi keislaman dan kebutuhan generasi muda di era digital. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan masjid lebih relevan tetapi juga mampu menarik minat generasi muda untuk lebih aktif dalam kegiatan keislaman.

Pendekatan berbasis teknologi modern, seperti media sosial dan platform digital, menjadi salah satu solusi utama untuk menjawab tantangan komunikasi

dakwah saat ini. Pengelolaan konten yang kreatif, relevan, dan interaktif mampu menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh generasi muda. Selain itu, pelibatan aktif generasi muda dalam perencanaan dan pelaksanaan program masjid terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan masjid.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memberikan panduan strategis bagi pengurus masjid dan komunitas keislaman untuk meningkatkan efektivitas dakwah melalui masjid. Temuan ini tidak hanya relevan bagi pengembangan masjid sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial, tetapi juga menawarkan pendekatan inovatif yang dapat diaplikasikan untuk menjawab kebutuhan dakwah di era digital. Dengan implementasi strategi ini, masjid dapat memainkan peran yang lebih besar dalam membangun generasi muda yang religius, kreatif, dan produktif di tengah tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adindu, Kelechi Nelson, Patience Nkese Otaniyen, Oghenetega Ewomazino Onochie, Daniel Oyedemi, Christiana Onyinyechi Akubuiro, Uchenna Christiana Nwonye, and Ismail Abiola Abdulazeez. "The Influence of Social Media on Adolescent Mental Health and Substance Abuse Patterns." *World Journal of Advanced Research and Reviews* 24, no. 2 (2024): 253–61. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.24.2.3296>.
- Badi, Jamal Ahmad, and Ahmad Tijani Surajudeen. "The Roles of Masjid in Enhancing Networking Opportunities among the Muslims in the Era of Globalization." *AL-HIKMAH: INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND HUMAN SCIENCES* 5, no. 4 (August 18, 2022): 71–88. <https://doi.org/10.46722/hikmah.v5i4.291>.
- Chairunisa, Hera, Siti Sahara, Maulidea Karimah, Winny Meilita Lubis, Deviany Valeria Gultom, and Chaterine Nimas Limayasi. "Strategi Strategi Komunikasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Gen Z." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (September 2, 2024): 2205–14. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3146>.
- Dariyanto, Dariyanto. "Pusat Pendidikan Islam Di Masyarakat Berbasis Masjid." *Journal of Education and Religious Studies* 4, no. 01 (April 10, 2024): 16–21. <https://doi.org/10.57060/jers.v4i01.124>.
- Efendi, Erwan, Nurhalisah Nasution, and Azza Mifta Rao. "Alternatif Media Dakwah Di Era Digital." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (April 1, 2024): 943–51. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.734>.
- Effendi, Satria, and Mahmud Arifi. "Islamic Study: Cultural Aspects (Historic Mosques)." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 24, no. 01 (March 25, 2023): 131–36. <https://doi.org/10.23917/profetika.v24i01.1688>.
- Hidayat, Rahmat, Syarifudin Syarifudin, Baharudin Baharudin, Zamhariri Zamhariri, and Umi Aisyah. "Komunikasi Dakwah Dalam Konversi Nilai Pendidikan Agama Islam Guna Pembentukan Karakter Sosial Bermasyarakat." *Jurnal Khobar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (June 30, 2024): 69–83. <https://doi.org/10.37092/khobar.v6i1.811>.
- Khoir, Mulyanto Abdullah. "Peran Masjid Dalam Perubahan Sosial Studi Kasus Aksi 212, Fenomena Erdogan Dan Masjid Jogokaryan Yogyakarta." *Mamba'ul 'Ulum*, March 29, 2022, 14–28. <https://doi.org/10.54090/mu.54>.
- Movitaria, Mega Adyna, Ade Putra Ode Amane, Muhammad Munir, Qurnia Indah Permata, Teungku Amiruddin, Edriagus Saputra, Ilham Ilham, et al. *Metodologi Penelitian*. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2024.
- Nabil, Majdzub Muhammad. "Peran Pendidikan Islam Sebagai Pilar Utama Dalam Membangun Sumber Perdamaian." *JURNAL PENDIDIKAN DAN*

*ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 2, no. 2 (January 10, 2024): 63–68.  
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1447>.

Rahmatusadiyah, Rahmatusadiyah. “Pemberdayaan Pemuda Berbasis Masjid Di Desa Waru Jaya, Parung, Bogor, Jawa Barat.” *Tamkin Jurnal Pemberdayaan Tazkia* 2, no. 2 (July 30, 2024): 67–75.  
<https://doi.org/10.30993/tamkin.v2i2.356>.

Saniei, Mandana, and Ali Delavar. “Communicational Role of Mosques Architecture.” *Asian Social Science* 8, no. 3 (2012): p137.  
<https://doi.org/10.5539/ass.v8n3p137>.

Suud Sarim Karimullah. “The Role of Mosques as Centers for Education and Social Engagement in Islamic Communities.” *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 6, no. 2 (December 31, 2023): 151–66. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.184>.

Zhu, Aiqing. “Shaping the Future: Navigating Youth Ideology and Mental Health in a Digital Age.” *International Journal of Education and Humanities* 11, no. 3 (November 30, 2023): 24–27.  
<https://doi.org/10.54097/ijeh.v11i3.14445>.